

DAFTAR ISI

Halaman

Daftar Isi

BAGIAN I
PANDUAN UMUM

Pengantar	
Tujuan Kegiatan	
Sasaran kegiatan	
Tempat dan Karakteristik Kelompok	
Peran Konselor dan Konseli	

BAGIAN II

PANDUAN KHUSUS PELAKSANAAN STRATEGI MODELING

PARTISIPAN

Konsep Pelaksanaan Strategi Modeling	
Partisipan	
Pelaksanaan Strategi Modeling	
Partisipan	

TAHAP AWAL

PENGALAMAN HUBUNGAN KOLABORATIF

Pertemuan 1	
--------------------------	--

TAHAP KERJA

STRATEGI MODELING PARTISIPAN

Pertemuan			2
Modeling			
Pertemuan	3	Partisipasi	Terbimbing
.....			
Pertemuan 4 Modeling			
Pertemuan	5	Partisipasi	Terbimbing
.....			

TAHAP AKHIR

TERMINASI

Pertemuan 6	
--------------------------	--

Daftar Pustaka	
-----------------------------	--

BAGIAN I

PANDUAN UMUM

A. PENGANTAR

Pada proses pembelajaran anak diharapkan mampu berpikir kritis dan kreatif, mengkritisi, mengembangkan pikiran. Siswa perlu memiliki kemampuan belajar tepat, menyatakan dan mengeluarkan pendapat, mengenal dan melakukan telaah terhadap permasalahan yang timbul di lingkungannya agar tercapai perilaku yang diharapkan.

Proses pembelajaran dengan mendengarkan penjelasan guru, membaca, dan menghafal dianggap kurang efektif tanpa keaktifan siswa melalui tanya jawab, diskusi dan kegiatan lainnya yang mengharuskan siswa untuk lebih aktif. Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat akan sangat memengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Kemampuan mengemukakan pendapat dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok dengan strategi konseling, yaitu strategi modeling partisipan. Menurut Prayitno, "*Konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok*".¹ Hubungan dalam konseling kelompok sama dengan konseling perorangan, yaitu hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Kelompok terdiri dari 5- 6 orang yang sangat diusahakan bersifat homogen. Sifat isi pembicaraan konseling kelompok adalah rahasia dan menghendaki agar para klien dapat mengungkapkan keadaan diri masing-masing dengan sepuh-penuhnya. Maka dalam konseling kelompok juga berlaku asas-asas yang di anut dalam konseling perorangan.

Modeling partisipan adalah suatu strategi yang digunakan untuk membantu seseorang yang mengalami kesulitan menghadapi suatu kondisi yang menakutkan, pelatihan perubahan perilaku yang lebih baik melalui observasi terhadap perilaku yang dimodelkan oleh seseorang yang memiliki

¹Prayitno, "*Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling*", (Jakarta: Abdi Mahasatya, 2008), h.

pengalaman lebih sukses sehingga dapat menumbuhkan suatu motivasi untuk meniru perilaku yang dimodelkan sampai adanya perubahan perilaku yang semakin membaik.

Alasan kenapa kita harus menggunakan strategi modeling partisipan untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat adalah dikarenakan strategi ini merupakan cara yang efektif untuk mengadakan uji realitas yang cepat, yang memberikan pengalaman korektif untuk berubah. Adapun langkah-langkah dalam strategi modeling partisipan adalah sebagai berikut: 1. rasional strategi ialah penjelasan mengenai alasan penggunaan dan gambaran singkat mengenai strategi, 2. modeling, 3. partisipasi terbimbing, 4. Pengalaman sukses dan penguatan.

B. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan kegiatan konseling kelompok adalah semua anggota kelompok dapat terpecahkan masalah-masalah yang dialami para anggota kelompok. adapun masalah yang ingin dipecahkan adalah kemampuan mengemukakan pendapat yang sangat rendah. Maka tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa melalui strategi modeling partisipan.

C. SASARAN KEGIATAN

Sasaran kegiatan konseling kelompok adalah siswa MTs yang mengalami masalah dalam hal mengemukakan pendapat. Penentuan siswa yang akan menjadi konseli akan melalui prosedur sebagai berikut: 1. Melancarkan instrumen sebagai skala pengukuran kemampuan mengemukakan pendapat, selanjutnya hasilnya dianalisis dan dapat diketahui siswa yang diperkirakan memiliki masalah dalam hal mengemukakan pendapat; 2. Mengidentifikasi siswa yang menunjukkan masalah kemampuan mengemukakan pendapat sangat rendah; 3. Menentukan sejumlah siswa yang menjadi peserta.

D. TEMPAT DAN KARAKTERISTIK KELOMPOK

1. Tempat

Tempat yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan konseling kelompok ialah ruang bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan jumlah peserta (antara 6-8). Ruang yang digunakan konselor akan ditata dan dilengkapi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan konseling kelompok.

2. Karakteristik Kelompok

Karakteristik kelompok adalah homogen dan bersifat tertutup. Jumlah peserta konseling kelompok sebanyak 6-8 siswa yang menunjukkan gejala kemampuan mengemukakan pendapat yang sangat rendah. Jumlah peserta disesuaikan dengan hasil dari proses penetapan peserta.

E. PERAN KONSELOR DAN KONSELI

1. Peran Konselor

konselor mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan konseling kelompok. Konselor membina hubungan baik dengan seluruh peserta dan mencairkan suasana agar lebih hidup. Memotivasi dan membangun harapan-harapan siswa atas konseling kelompok yang dilaksanakan. Konselor memfasilitasi hal-hal yang diperlukan dalam konseling kelompok. Konselor terus meninjau dan mendukung perkembangan seluruh peserta dengan memahami karakteristik pribadi peserta.

PERAN KONSELOR

TAHAP AWAL

Pembentukan kelompok

- a. Seleksi peserta: melaksanakan *need assesment* dengan menggunakan skala kemampuan mengemukakan pendapat dan wawancara calon konseli.
- b. Melakukan koordinasi dengan konseli (waktu dan tempat)

- c. **Membangun hubungan kolaboratif yaitu saling percaya dan prinsip kerahasiaan.**
- d. **Membangun harapan- harapan siswa atas konseling kelompok yang dilaksanakan.**

TAHAP KERJA

- a. **Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam konseling kelompok.**
- b. **Memimpin kegiatan konseling kelompok pada tahap: 1) rasional strategi, 2) modeling, 3) partisipasi terbimbing, 4) dan pengalaman yang berhasil.**
- c. **Mengevaluasi hasil lembar kerja yang dikerjakan konseli.**

TAHAP AKHIR

- a. **Meninjau kembali hasil pertemuan sebelumnya.**
- b. **Mengevaluasi kemajuan tingkat kemampuan mengemukakan pendapat konseli.**
- c. **Mengakhiri kegiatan konseling kelompok.**
- d. **Memberikan tindakan lanjutan sesuai kebutuhan konseli.**

2. Peran Konseli

Konseli dalam kegiatan konseling kelompok diharapkan aktif mengikuti setiap sesi konseling kelompok. Memahami tujuan penggunaan strategi modeing partisipan, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Konseli dapat mengaplikasikan pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan konseling dalam kehidupannya sehari-hari.

PERAN KONSELI (PESERTA)

TAHAP AWAL

- a. **Mengikuti proses seleksi peserta**
- b. **Memahami tujuan dan gambaran pelaksanaan konseling kelompok**

- c. Membina hubungan baik dengan konselor dan antar peserta.**
- d. Membangun harapan atas pelaksanaan konseling kelompok.**
- e. Berpartisipasi aktif dalam perencanaan pelaksanaan konseling.**

TAHAP KERJA

- a. Menghadiri setiap pertemuan**
- b. Memiliki motivasi yang tinggi untuk terlibat aktif dalam kegiatan konseling kelompok.**
- c. Memahami maksud penggunaan *treatment* strategi modeling partisipan**
- d. Mengikuti tahap strategi modeling partisipan dengan sungguh-sungguh.**
- e. Membuat rencana pengembangan diri.**
- f. Menyelesaikan lembar kerja yang diberikan.**

TAHAP AKHIR

- a. Meninjau kembali hasil yang diperoleh dari pertemuan sebelumnya.**
- b. Memahami perkembangan kemampuan mengemukakan pendapat setelah mengikuti konseling kelompok.**
- c. Mengetahui bahwa kegiatan konseling kelompok telah berakhir.**

BAGIAN II

PANDUAN KHUSUS PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK
STRATEGI MODELING PARTISIPAN

A. Konsep Pelaksanaan Konseling Kelompok Strategi Modeling Partisipan

Pelaksanaan konseling kelompok dengan strategi modeling partisipan memiliki empat tahapan. Langkah pertama konselor memberikan rasional strategi terhadap konseli; Selanjutnya modeling atau permodelan, konselor dan konseli akan menyeleksi model yang memadai; Langkah selanjutnya adalah partisipasi terbimbing oleh konseli; Dan terakhir memasuki tahap pada pemberian pengalaman sukses yang diadaptasi dari Nursalim². Adapun tahap tersebut sebagai berikut:

Langkah 1 : Rasional Strategi

- 1. Konselor memberikan rasional/ menjelaskan maksud penggunaan strategi**
- 2. Konselor mendeskripsikan komponen modeling partisipan**
- 3. Konselor meminta kesediaan konseli untuk menggunakan strategi**

Langkah 2 : Modeling

- 1. Jika perilaku dibagi menjadi *subskill*, konselor dan konseli mengaturnya ke dalam suatu hierarki berdasarkan tingkat kesulitannya.**
- 2. Konselor dan konseli menentukan dan menyeleksi model yang memadai.**
- 3. Sebelum demonstrasi, konselor memberikan instruksi kepada konseli apa yang harus diamati oleh konseli.**
- 4. Model mendemonstrasikan target sasaran sekali dan mengulanginya.**

²Mohchamad Nursalim, "Strategi dan Intervensi Konseling", (Jakarta: Akademika Permata, 2013), h. 130

Langkah 3 : Partisipasi Terbimbing

1. **Konseli diberikan kesempatan untuk menampilkan perilaku yang dimodelkan. Secara hierarki mempraktikkan perilaku sasaran pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.**
2. **Konselor memberi umpan balik yang berisi umpan balik positif dan mengoreksi kesalahan.**
3. **Penggunaan berbagai bantuan induksi bagi usaha-usaha praktik awal.**
4. **Penghilangan bantuan induksi secara bertahap**
5. **Konseli mempraktikkan semua perilaku sasaran yang diarahkan oleh diri sendiri.**

Langkah 4 : Pengalaman Sukses

1. **Konselor dan konseli mengidentifikasi situasi dalam lingkungan konseli dimana konseli ingin melakukan target sasaran.**
2. **Situasi- situasi ini diatur dalam hierarki , mulai dengan situasi yang mudah hingga yang lebih sulit.**
3. **Konselor menyertai konseli berlatih pada suatu situasi yang diinginkan. Secara bertahap level partisipasi konselor dikurangi.**
4. **Konseli diberikan serangkaian tugas untuk dilakukan yang diarahkan oleh diri sendiri.**

B. Pemberian Intervensi

Pelaksanaan konseling kelompok dengan strategi modeling partisipan dilakukan dalam 6 pertemuan meliputi tahap awal (1 kali pertemuan), tahap kerja (4 kali pertemuan). Secara terperinci prosedur pelaksanaan intervensi konseling kelompok dengan strategi modeling partisipan dipaparkan sebagai berikut.

TAHAP AWAL**Pertemuan 1:**

1. pengalaman hubungan kolaboratif
2. Rasional strategi
3. Pemahaman tentang pentingnya mengemukakan pendapat

TAHAP KERJA**Pertemuan ke 2 Modeling**

- Permodelan mendengarkan efektif
- Permodelan cara bertanya

Pertemuan ke 3 partisipasi terbimbing

- Praktik terbimbing tentang mendengarkan efektif dan
- Praktik terbimbing cara bertanya

Pertemuan ke 4 Modeling

- Permodelan bagaimana menjawab pertanyaan dengan baik
- Permodelan cara menjelaskan ide
- Permodelan bagaimana cara menyampaikan pendapat

Pertemuan ke 5 partisipasi terbimbing

- Praktik terbimbing menjawab pertanyaan dengan baik
- Praktik terbimbing menjelaskan ide
- Praktik terbimbing menyampaikan pendapat

TAHAP AKHIR**Pertemuan 6:**

- Pengalaman sukses
- terminasi

LAMPIRAN 2

Kisi-Kisi Skala Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	No Item			
				(-)	(+)		
1. Kemampuan mengemukakan pendapat	A. Kemampuan dalam bertanya	A.1 Bertanya ketika proses pembelajaran	A.1.1 Bertanya kepada guru		1,2,3,4,5,6,7,8.		
			A.1.2 Bertanya ketika diadakan diskusi				
	B. Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	B.1 Menjawab pertanyaan di dalam kelas	B.1.1 Menjawab pertanyaan dari guru		9,10,11,12,13,14		
			B.1.2 menjawab pertanyaan saat diskusi				
	C. Kemampuan dalam menyampaikan pendapat	C.1 Menyampaikan pendapat di dalam kelas	C.1.1 Menyampaikan pendapat ketika proses pembelajaran		15,16,17,18,19,20,21.		
			C.1.2 Menyampaikan pendapat untuk menanggapi pendapat orang lain				
	D. Kemampuan dalam menjelaskan ide	D.1 Menjelaskan ide di dalam kelas	D.1.1 Menjelaskan ide kepada teman dan guru		22,23.		
			D.2 Kemampuan Berbicara			D.2.1 menjelaskan ide dengan runtut	27 28 32
			D.3 Kemampuan meyakinkan orang lain			D.2.2 Mengakhiri penjelasan dengan kesimpulan	
						D.3.1 Menggunakan analogi untuk memperkuat argument	30 29
D.4 Kemampuan berbahasa	D.4.1 Penggunaan bahasa yang baik dan benar	D.4.2 Penggunaan kata-kata serapan		24 25 26 31			
	E. Kemampuan dalam	E.1 Kemampuan mendengar	E.1.1 Memperoleh informasi		33 34		
			E.1.2 Memahami isi informasi				

	mendengarkan	an orang lain	E.1.3 Analisis terhadap kualitas informasi		35
2. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mengemukakan pendapat	F. Kepribadian Introvert	F.1 Menutup diri dari kontak sosial	F.1.1 Malu mengemukakan pendapat F.1.2 egois F.1.3 Minder F.1.4 individualis	36 37 39 38	
		F.2 Suka menjadi pendengar dalam suatu kelompok	F.2.1 lebih senang mendengarkan dibanding bicara	41	
	G. Mengalami kesulitan berbicara	G.1 Gagap dan Cadel	G.1.1 Intonasi berbicara tidak jelas G.1.2 Terbata- bata karena kesulitan dalam pengucapan kalimat	42 45	
	H. Lingkungan baru	H.1 Situasi asing	H.1.1 Tidak nyaman dengan orang- orang disekitar Malu dengan orang baru yang ada disekitar	40	
	I. Anak memikirkan apa yang harus ditanggung	I.1 Mendapat kesan negatif dar temannya	H.1.1 Takut ditertawakan H.1.2 Takut jika guru marah	43 44	

ANGKET KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT

NAMA :
 KELAS :
 USIA :
 TANGGAL : BULAN: TAHUN:

Angket kemampuan mengemukakan pendapat ini berisi sejumlah pernyataan yang akan mengungkap diri anda masing-masing. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengemukakan pendapat anda. Tidak ada jawaban yang salah ataupun benar, karena jawaban disesuaikan dengan keadaan diri masing-masing.

Petunjuk:

- A. Baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan pada angket kemampuan mengemukakan pendapat ini.
- B. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang ada dipilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan diri anda. Adapun alternatif pilihan jawaban tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

SELAMAT MENGERJAKAN....

No	Pernyataan	SS	S	KD	TP
1.	Saya akan bertanya kepada guru jika tidak paham saat belajar.	SL	SR	KD	SJ
2.	Saya akan bertanya jika diberikan kesempatan oleh guru.	SL	SR	KD	SJ
3.	Saya bertanya sesuai dengan topik yang dijelaskan guru.	SL	SR	KD	SJ
4.	Saat diskusi di kelas, saya bertanya kepada kelompok penyaji jika tidak paham.	SL	SR	KD	SJ
5.	Saat diskusi di kelas, saya akan bertanya jika diberikan kesempatan	SL	SR	KD	SJ
6.	Saya bertanya dengan suara yang lantang dan jelas	SL	SR	KD	SJ
7.	Jika guru memberikan pertanyaan, saya akan mengacungkan tangan dan menjawab	SL	SR	KD	SJ
8.	Saat diskusi di kelas, saya akan menjawab	SL	SR	KD	SJ

	pertanyaan yang diajukan teman-teman				
9.	Saya menjawab dengan suara yang lantang dan jelas	SL	SR	KD	SJ
10.	Saya menjawab sesuai dengan topik yang dibahas	SL	SR	KD	SJ
11.	Saya menjawab dengan menambahkan contoh disekitar	SL	SR	KD	SJ
12.	Jika saya punya pendapat sendiri, saya akan menyampaikan kepada guru	SL	SR	KD	SJ
13.	Saya akan menyampaikan pendapat jika diminta bapak/ibu guru	SL	SR	KD	SJ
14.	Saya menyampaikan pendapat secara rinci dan jelas	SL	SR	KD	SJ
15.	Saya menyampaikan pendapat dengan suara yang lantang dan jelas	SL	SR	KD	SJ
16.	Jika saya mempunyai ide, saya akan menyampaikan kepada guru	SL	SR	KD	SJ
17.	Saat diskusi di kelas, saya akan menjelaskan ide saya kepada teman	SL	SR	KD	SJ
18.	Saat dikelas, saya menjelaskan ide dengan suara yang lantang dan jelas	SL	SR	KD	SJ
19.	Saya terbata-bata dalam menyusun kalimat saat menjelaskan sesuatu	SL	SR	KD	SJ
20.	Saat di kelas, saya menjelaskan ide secara berurutan	SL	SR	KD	SJ
21.	Saya menjelaskan ide secara rinci dan jelas	SL	SR	KD	SJ
22.	Saya menjelaskan ide dengan cara membandingkan objek satu dan lainnya	SL	SR	KD	SJ
23.	Saya menjelaskan ide dengan menambahkan contoh disekitar	SL	SR	KD	SJ
24.	Jika saya menjelaskan sesuatu, maka saya akhiri dengan kesimpulan	SL	SR	KD	SJ
25.	Saat diskusi dikelas, saya mendengarkan dengan seksama untuk memahami topik yang dijelaskan	SL	SR	KD	SJ
26.	Selesai diskusi saya akan mencari kebenaran informasi yang dijelaskan	SL	SR	KD	SJ
27.	Saya merasa malu jika menyampaikan pendapat di depan kelas	SL	SR	KD	SJ
28.	Saya minder jika menyampaikan pendapat terhadap teman yang lebih pintar	SL	SR	KD	SJ
29.	Saat dikelas baru, saya malu berbicara didepan kelas	SL	SR	KD	SJ
30.	Saya akan memilih pendengar dibanding menjadi pembicara pada saat diskusi	SL	SR	KD	SJ

31.	Saya mengecilkan suara jika sedang menjelaskan atau menyampaikan pendapat	SL	SR	KD	SJ
32.	Saya tidak menyampaikan pendapat karena takut ditertawakan	SL	SR	KD	SJ
33.	Saya tidak menyampaikan pendapat karena takut salah	SL	SR	KD	SJ
34.	Saya berbicara secara terbata-bata	SL	SR	KD	SJ

LAMPIRAN 3

Lembar Observasi Tahap Awal (Pertemuan I)

Pelaksanaan Konseling dengan Strategi Modeling Partisipan

Tahap Awal: Pengalaman kolaboratif (*Collaborative Empiricism*)

Nama Konselor:	
Nama Konseli:	1. 2. 3. 4. 5. 6.
Tanggal/ pertemuan ke:	/1
Nama Observer:	
Tanggal Penilaian:	

Petunjuk bagi observer:

1. Lakukanlah pengamatan sejujurnya dan seobjektif mungkin mengenai gambaran aktivitas pada tahap awal yang dilaksanakan oleh konselor.
2. Beri penilaian pada aspek yang diukur dengan memberi tanda silang (X) pada angka yang sesuai berdasarkan kriteria 1 (Tidak Baik); 2 (Kurang Baik); 3 (Cukup Baik); 4 (Baik).
3. Berikan komentar evaluasi pelaksanaan konseling secara keseluruhan dapat berupa saran.

NO	TAHAP DAN KEGIATAN	SKALA PENILAIAN
A.	PEMBUKAAN	
1.	Penyambutan	1 2 3 4
2.	Perkenalan	1 2 3 4
3.	Mengarahkan peserta dalam aktivitas <i>ice breaking</i>	1 2 3 4
B.	KEGIATAN INTI	
4	Pemberian pemahaman awal mengenai kegiatan konseling	1 2 3 4
5.	Mengarahkan peserta mengisi lembar kesediaan (kontrak konseling)	1 2 3 4
6.	Merencanakan dan mengatur jadwal setiap pertemuan	1 2 3 4

	selanjutnya (ke 2 – 6)				
C.	KEGIATAN PENUTUP				
7.	Menyimpulkan hasil diskusi awal sampai akhir	1	2	3	4
8.	Menjadwalkan pertemuan berikutnya	1	2	3	4
9.	Menutup kegiatan	1	2	3	4

Komentar atau Saran:

1.
.....
.....
2.
.....
.....

Banjarmasin, 2016

Observer

.....

Lembar Observasi Tahap Kerja (Pertemuan ke 2-5)
Pelaksanaan Konseling Strategi Modeling Partisipan

Tahap Kerja: Petunjuk Penemuan

Nama Konselor:	
Nama Konseli:	1. 2. 3. 4. 5. 6.
Tanggal/ pertemuan ke:	/1
Nama Observer:	
Tanggal Penilaian:	

Petunjuk bagi observer:

1. Lakukanlah pengamatan sejujurnya dan seobjektif mungkin mengenai gambaran aktivitas pada tahap awal yang dilaksanakan oleh konselor.
2. Beri penilaian pada aspek yang diukur dengan memberi tanda silang (X) pada angka yang sesuai berdasarkan kriteria 1 (Tidak Baik); 2 (Kurang Baik); 3 (Cukup Baik); 4 (Baik).
3. Berikan komentar evaluasi pelaksanaan konseling secara keseluruhan dapat berupa saran.

NO	TAHAP DAN KEGIATAN	SKALA PENILAIAN
A.	PEMBUKAAN	
1.	Membina hubungan baik (<i>rapport</i>)	1 2 3 4
2.	Konselor memberikan pengantar materi aspek kemampuan mengemukakan pendapat (khusus untuk pertemuan ke 2 dan 4)	1 2 3 4
B.	KEGIATAN INTI	
3.	Mengarahkan peserta untuk menyusun perilaku dalam bentuk subskill secara hierarki (pertemuan 2)	1 2 3 4
4.	Mengarahkan peserta untuk memahami isi materi dan permodelan (khusus pertemuan 2 dan 4)	1 2 3 4
5.	Instruksi kepada peserta dalam pelaksanaan partisipasi terbimbing (pertemuan 3 dan 5)	1 2 3 4
6.	Memberikan umpan positif pada perilaku yang dicapai	1 2 3 4

	peserta (pertemuan ke 3 dan 5)				
C.	KEGIATAN PENUTUP				
6.	Menanyakan hal-hal sulit yang dialami peserta (pertemuan 3 dan 5)	1	2	3	4
7.	Menjadwalkan pertemuan berikutnya	1	2	3	4
8.	Menutup kegiatan	1	2	3	4

Komentar atau Saran:

1.
.....
.....
2.
.....
.....
.....

Banjarmasin, 2016

Observer

.....

Lembar Observasi Pelaksanaan Konseling Strategi Modeling Partisipan Tahap
Akhir (pertemuan ke 6)

Tahap Akhir: Pengalaman sukses dan Terminasi

Nama Konselor:	
Nama Konseli:	7. 8. 9. 10. 11. 12.
Tanggal/ pertemuan ke:	/1
Nama Observer:	
Tanggal Penilaian:	

Petunjuk bagi observer:

3. Lakukanlah pengamatan sejujurnya dan seobjektif mungkin mengenai gambaran aktivitas pada tahap awal yang dilaksanakan oleh konelor.
4. Beri penilaian pada aspek yang diukur dengan memberi tanda silang (X) pada angka yang sesuai berdasarkan kriteria 1 (Tidak Baik); 2 (Kurang Baik); 3 (Cukup Baik); 4 (Baik).
5. Berikan komentar evaluasi pelaksanaan konseling secara keseluruhan dapat berupa saran.

NO	TAHAP DAN KEGIATAN	SKALA PENILAIAN
A.	PEMBUKAAN	
1.	Membina hubungan baik (<i>rapport</i>)	1 2 3 4
2.	memberikan pengantar seputar kegiatan pengalaman sukses dan terminasi.	1 2 3 4
B.	KEGIATAN INTI	
4	Mengarahkan untuk mengidentifikasi tentang situasi dimana konseli melakukan perilaku sebagai target sasaran	1 2 3 4
5.	Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri	1 2 3 4
6.	Konselor memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk mengungkapkan pengalaman, kesan dan kemajuan selama mereka mengikuti kegiatan konseling kelompok	1 2 3 4
7.	Konselor memberikan motivasi kepada peserta untuk	1 2 3 4

	terus menrapkan kemampuan mengemukakan pendapat dalam kehidupan sehari-hari.				
C.	KEGIATAN PENUTUP				
8.	Konselor mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan dengan mengucapkan salam dan terimakasih.	1	2	3	4

Komentar atau Saran:

1.
.....
.....
2.
.....
.....
.....

Banjarmasin, 2016
Observer

.....

Kategori Skor Penilaian Pelaksanaan Konseling

Kriteria skor 1 (tidak baik), jika	: konselor melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan tahap kegiatan dalam panduan konseling.
Kriteria skor 2 (kurang baik), jika	: konselor melakukan kegiatan dalam tahap konseling dan waktunya tidak sesuai dengan yang terencana dalam panduan konseling.
Kriteria skor 3 (cukup baik), jika	: konselor melakukan kegiatan dalam tahap konseling dan waktunya sesuai dengan yang terencana dalam panduan konseling.
Kriteria skor 4 (baik), jika	: konselor melakukan kegiatan dalam tahap konseling dan waktunya tepat sesuai dengan yang terencana dalam panduan konseling.

Besarnya persentasi keterlaksanaan konseling adalah:

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal = 100

Skor minimal = 25

Berdasarkan hasil perolehan total skor maka, tingkat keterlaksanaan konseling dapat dikategorikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tinggi	: 82 - 100
Sedang	: 63 - 81
Rendah	: 44 - 62
Sangat rendah	: 25 - 43

LAMPIRAN 4

Lembar Observasi Konseli

Pertemuan ke 2

Aspek Kemampuan Mengemukakan Pendapat :

- a. Memahami bagaimana cara mendengarkan efektif.
- b. Konseli memahami bagaimana cara bertanya yang baik.

Nama Konseli:

Fokus Observasi	Skor	Penjelasan
1. Memahami materi tentang keterampilan mendengarkan.	1	Siswa belum memahami materi bagaimana cara mendengarkan dengan baik
	2	Siswa mampu mengidentifikasi cara mendengarkan dengan baik
	3	Siswa dapat memahami materi bagaimana cara mendengarkan dengan baik.
2. Memahami bagaimana cara mendengarkan.	1	Siswa belum memahami praktik cara mendengarkan dengan baik.
	2	Siswa mampu mengidentifikasi bagaimana cara mendengarkan dengan baik
	3	Siswa dapat memahami praktik cara mendengarkan dengan baik.
3. Memahami materi tentang keterampilan bertanya.	1	Siswa belum memahami materi bagaimana cara bertanya.
	2	Siswa mampu mengidentifikasi cara bertanya
	3	Siswa dapat memahami materi bagaimana cara bertanya.
4. Memahami bagaimana cara bertanya.	1	Siswa belum memahami praktik cara bertanya dengan baik.
	2	Siswa mampu mengidentifikasi bagaimana cara bertanya
	3	Siswa dapat memahami praktik cara bertanya dengan baik.
Jumlah		Kategori:

Catatan Observer:

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Banjarmasin, 2016
Observer

.....

Lembar Observasi Konseli

Pertemuan ke 3

Aspek Kemampuan Mengemukakan Pendapat :

1. Keterampilan mendengarkan
2. Keterampilan bertanya

Nama Konseli:

Fokus Observasi	Skor	Penjelasan
1. Keterampilan mendengarkan dengan baik	1	Siswa belum mendengarkan dengan seksama
	2	Siswa dapat mengidentifikasi bagaimana mendengarkan dengan seksama.
	3	Siswa dapat mendengarkan dengan seksama
2. Keterampilan bertanya	1	Siswa belum mampu bertanya dengan sikap yang tenang, jelas dan logis.
	2	Siswa dapat mengidentifikasi bagaimana bertanya dengan sikap tenang, jelas dan logis.
	3	Siswa mampu mempraktikkan bertanya dengan sikap yang tenang, jelas dan logis.
Jumlah		Kategori:

Catatan Observer:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Banjarmasin,
Observer

2016

.....

Lembar Observasi Konseli

Pertemuan ke 4

Aspek Kemampuan Mengemukakan Pendapat :

- a. Memahami bagaimana cara menjawab pertanyaan
- b. Konseli memahami bagaimana cara menjelaskan ide
- c. Konseli memahami bagaimana cara menyampaikan pendapat

Nama Konseli:

Fokus Observasi	Skor	Penjelasan
1. Memahami materi tentang cara menjawab pertanyaan	1	Siswa belum memahami materi cara menjawab pertanyaan.
	2	Siswa mampu mengidentifikasi cara menjawab pertanyaan
	3	Siswa dapat memahami materi cara menjawab pertanyaan.
2. Mengetahui bagaimana cara menjawab pertanyaan	1	Siswa belum memahami praktik cara menjawab pertanyaan.
	2	Siswa dapat mengidentifikasi bagaimana cara menjawab pertanyaan.
	3	Siswa dapat memahami praktik cara menjawab pertanyaan.
3. Memahami materi tentang cara menjelaskan ide	1	Siswa belum memahami materi cara menjelaskan ide.
	2	Siswa dapat mengidentifikasi cara menjelaskan ide
	3	Siswa dapat memahami materi cara menjelaskan ide.
4. Mengetahui bagaimana cara menjelaskan ide	1	Siswa belum memahami praktik cara menjelaskan ide.
	2	Siswa dapat mengidentifikasi bagaimana cara menjelaskan ide
	3	Siswa dapat memahami praktik cara menjelaskan ide.
5. Memahami materi tentang cara menyampaikan pendapat	1	Siswa belum memahami materi cara menyampaikan pendapat.
	2	Siswa mampu mengidentifikasi cara menyampaikan pendapat
	3	Siswa dapat memahami materi cara menyampaikan pendapat.
6. Mengetahui bagaimana cara menyampaikan	1	Siswa belum memahami praktik cara menyampaikan pendapat.
	2	Siswa dapat mengidentifikasi bagaimana

pendapat	3	cara menyampaikan pendapat. Siswa dapat memahami praktik cara menyampaikan pendapat.
Jumlah		Kategori:

Catatan Observer:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Banjarmasin, 2016
Observer

.....

Pertemuan ke 5

Aspek Kemampuan Mengemukakan Pendapat :

- a. Keterampilan menjawab pertanyaan
- b. Keterampilan menjelaskan ide
- c. Keterampilan menyampaikan pendapat

Nama Konseli:

Fokus Observasi	Skor	Penjelasan
1. Keterampilan menjawab pertanyaan	1	Siswa belum mampu menjawab pertanyaan dengan sikap tenang, jelas dan logis.
	2	Siswa mampu mengidentifikasi cara menjawab pertanyaan dengan sikap tenang, jelas dan logis.
	3	Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan sikap tenang, jelas dan logis.
2. Keterampilan menjelaskan ide	1	Siswa belum mampu menjelaskan ide dengan sikap tenang, runtut, jelas dan logis.
	2	Siswa mampu mengidentifikasi cara menjelaskan ide dengan sikap tenang, runtut, jelas dan logis.
	3	Siswa mampu menjelaskan ide dengan sikap tenang, runtut, jelas dan logis.
3. Keterampilan menyampaikan pendapat	1	Siswa belum mampu menyampaikan pendapat dengan sikap tenang, runtut, jelas dan logis.
	2	Siswa mampu mengidentifikasi cara menyampaikan pendapat dengan sikap tenang, runtut, jelas dan logis.
	3	Siswa mampu menyampaikan pendapat dengan sikap tenang, runtut, jelas dan logis.
Jumlah		Kategori:

Catatan Observer:

.....

Banjarmasin, 2016
 Observer

.....

Kategori Skor Rubrik Observasi Kemampuan mengemukakan pendapat pada setiap pertemuan dan latihan.

No	Tahap	Kategori	Skor Median
1.	Memahami materi keterampilan mendengarkan dan bertanya	Rendah Sedang Tinggi	1-4 5-8 9-12
2.	Praktik keterampilan mendengarkan dan bertanya	Rendah Sedang Tinggi	1-2 3-4 5-6
3.	Memahami materi keterampilan menjawab pertanyaan, menjelaskan ide, menyampaikan pendapat.	Rendah Sedang Tinggi	1-6 7-12 13-18
4.	Praktik keterampilan menjawab pertanyaan, menjelaskan ide, menyampaikan pendapat.	Rendah Sedang Tinggi	1-3 4-6 7-9

Kriteria pengkategorian total skor:

<p>Tinggi = 35 - 45</p> <p>Sedang= 26 - 34</p> <p>Rendah= 15 - 25</p>
--

LAMPIRAN 5

Deskripsi kuantitatif keterlaksanaan konseling kelompok.

Tahap	Pertemuan																												
	I			Jml	II			Jml	III			Jml	IV			Jml	V			Jml	VI			Jml					
Pembukaan	3	4	3	10	4	3		7	4	3		7	3	3		6	4	3		7	4	3		7					
Kegiatan inti	3	4	3	10	3	3	2	4	12	3	3	4	3	13	3	3	3	4	13	2	3	3	3	11	3	3	3	3	13
Kegiatan penutup	3	4	4	11	3	3	3	9	3	2	3		8	4	4	3		11	3	3	3		9	4	4		8		
Total skor				31				28				28				30				27				28					
Keterlaksanaan konseling				86,1%				77,8%				77,8%				83,3%				75%				87,5%					
Rata-rata keterlaksanaan konseling (%) = 81,2												Total skor pertemuan I-VI = 172 (kategori keterlaksanaan sedang)																	

LAMPIRAN 6

DESKRIPSI HASIL INTERVENSI KONSELING STRATEGI MODELING PARTISIPAN

Deskripsi hasil intervensi konseling strategi modeling partisipan yang diberikan kepada enam konseli. Perkembangan konseli pada setiap pertemuan akan diuraikan sebagai berikut.

1. Konseli 11(Au)

Konseli 11 memiliki hasil skor *pretest* sebesar 57 dengan kategori sangat rendah. Konseli 11 pada pertemuan awal sangat bersemangat mengikuti konseling karena bisa mengisi waktu libur dengan kegiatan positif. Pada pertemuan 1 konseli terlibat aktif mengisi lembar harapan dan lembar komitmen. Pada pertemuan ke 2-5 konseli 11 mengikuti dengan semangat memerhatikan model mencontohkan keterampilan yang dipelajari. Pada tahap praktik konseli 11

awalnya agak malu- malu namun setelah diberikan penguatan berupa motivasi, konseli 11 melakukan praktik tanpa malu- malu. Pada pertemuan ke 3 dan 5 (tahap partisipasi terbimbing) konseli 11 menunjukkan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat. Berikut dipaparkan praktik yang dilakukan konseli 11.

Pertemuan 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konseli mendengarkan dengan baik saat membahas topik media sosial. 2. Konseli dapat mengidentifikasi bagaimana bertanya dengan sikap tenang, jelas dan logis. Pertanyaan konseli 11, <i>“Terimakasih, jelaskan apa tujuan diciptakan media sosial?”</i> 3. Perbaikan : mengacungkan tangan sebelum bertanya, <i>“Terimakasih pa, apa tujuan diciptakannya media sosial ?”</i>
Pertemuan 5	<p>(Konseli maju kedepan)</p> <p>Konseli 11(Au) : <i>“Menurut saya tayangan yang bernuansa keagamaan ditambah untuk mengganti sinetron AJ (sensor) yang kurang mendidik. harusnya lebih banyak dibanding sinetron yang kurang mendidik”</i>. Konseli menjelaskan idenya.</p> <p>Konseli 33(Fa) : kenapa tayangan sinetron AJ kurang mendidik ?</p> <p>Konseli 11(Au): <i>“Karena pada sinetron tersebut mengajarkan anak- anak tentang pacaran. Sedangkan pacaran dilarang oleh agama”</i>. Konseli menjawab dan menyampaikan pendapatnya tentang sinetron “AJ”.</p> <p>Siswa berdiri didepan dan menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan teman- temannya.</p>

pada tahap akhir pertemuan ke 6 konseli 11(Au) mengemukakan perubahan positif yang dimilikinya setelah mengikuti konseling *“Saya merasa sangat berkesan belajar berbicara didepan tanpa malu- malu lagi. Hal ini juga menyadarkan saya untuk mengemukakan pendapat”* Berdasarkan hasil kegiatan pada intervensi 2 dengan hasil skor 10 (kategori tinggi) , intervensi 3 dengan hasil skor 5 (kategori tinggi), intervensi 4 dengan hasil skor 14 (kategori tinggi),

dan intervensi 5 dengan hasil skor 6 (kategori sedang) dan keseluruhan hasil skor adalah 35(kategori tinggi). Hasil skor *post- test* yang diperoleh konseli 11(Au) adalah 89 dengan kategori sedang.

2. Konseli 18(Re)

Konseli 18(Re) memiliki hasil *pretest* sebesar 57 dengan kategori sangat rendah. Pada pertemuan pertama konseli bersemangat mengikuti kegiatan, karena ini pengalaman pertamanya mengikuti konseling kelompok dan masuk kampus IAIN Antasari Banjarmasin. Pada pertemuan 1 konseli terlibat aktif mengisi lembar harapan dan lembar komitmen. Konseli juga memahami tentang kegiatan yang akan dilalui beberapa hari kedepan. Pada pertemuan 2 – 5 konseli memerhatikan dan mengikuti dengan semangat pada setiap kegiatan. Pada tahap praktik pertemuan ke 5 konseli melakukan latihan berulang kali hingga menunjukkan sikap yang benar ketika mengemukakan pendapat. Berikut dipaparkan praktik yang dilakukan konseli.

Pertemuan 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konseli mendengarkan dengan baik saat membahas topik media sosial. 2. Konseli dapat mengidentifikasi bagaimana bertanya dengan sikap tenang, jelas dan logis. Pertanyaan konseli “<i>apa yang dimaksud dengan media sosial memiliki dampak menjadikan seseorang susah bersosialisasi?</i>” konseli bertanya dengan sambil tertawa dan menundukkan kepala. 3. Perbaikan, “ <i>Terimakasih, apa yang dimaksud dampak media sosial membuat orang susah bersosialisasi?</i>” tanpa tertawa kecil dan menundukkan kepala.
Pertemuan 5	<p>(Konseli maju kedepan)</p> <p>Konseli 18(Re) : “<i>Saya sangat menyukai acara televisi “si bolang” karena acara tersebut menayangkan petualangan anak-anak desa”</i>.</p> <p>Konselor : Hal apa yang anda dapat dari acara tersebut?</p> <p>Konseli 18(Re) : “<i>Saya mengetahui berbagai macam kebiasaan</i></p>

	<i>ana-anak desa dari berbagai daerah. Itu menambah pengetahuan tentang budaya Indonesia”.</i>
--	--

Pada tahap akhir pertemuan ke 6 konseli 18(Re) mengemukakan kesan positif setelah mengikuti konseling “*Saya mendapatkan pelajaran berharga dan merasa lebih percaya diri. Selain itu, saya juga dapat mengenal jurusan dan organisasi yang ada di kampus ini*”. Berdasarkan hasil kegiatan pada intervensi 2 dengan hasil skor 9 (kategori tinggi), intervensi 3 dengan hasil skor 6 (kategori tinggi), intervensi 4 dengan hasil skor 15 (kategori tinggi), dan intervensi 5 dengan hasil skor 6 (kategori sedang) dan keseluruhan hasil skor adalah 35 (kategori tinggi). Hasil skor *post- test* yang diperoleh konseli 18(Re) adalah 91 dengan kategori sedang.

3. Konseli 25(Fi)

Konseli 25(Fi) memiliki hasil *pretest* sebesar 55 dengan kategori sangat rendah. Pada pertemuan pertama konseli dapat membina hubungan baik dengan konselor dan peserta lainnya. Pada pertemuan 1 konseli terlibat aktif mengisi lembar harapan dan lembar komitmen. Pada pertemuan 2 – 5 konseli mengikuti kegiatan secara aktif. Pada pertemuan ke 5 konseli menunjukkan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat. Berikut dipaparkan praktik yang dilakukan konseli.

Pertemuan 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konseli mendengarkan dengan baik saat membahas topik media sosial. 2. Konseli dapat mengidentifikasi bagaimana bertanya dengan sikap tenang, jelas dan logis. Pertanyaan konseli “<i>mengapa sosial media menjadi ada?</i>” konseli bertanya dengan suara yang kecil. 3. Perbaikan, “<i>Terimakasih karena telah dipersilahkan, apa tujuan diciptakannya media sosial?</i>” konseli bertanya
-------------	---

	dengan suara yang lebih keras.
Pertemuan 5	<p>(Konseli maju kedepan)</p> <p>Konselor : Apa acara televisi yang anda sukai?</p> <p>Konseli 25(Fi) : “<i>Saya sangat menyukai acara televisi laptop Siunyl</i>”.</p> <p>Konseli 18(Re): “Kenapa anda menyukainya?” konseli lain bertanya.</p> <p>Konseli 25(Fi) : “<i>Karena acara tersebut menambah wawasan. Saya menjadi lebih banyak tahu setelah meonton acara tersebut, kalian juga harus sering- sering menonton tayangan tersebut dari pada sinetron</i>”.</p> <p>Konselor : Bagaimana kalau sinetron itu menghibur saya? konselor memberikan rangsangan agar konseli mengemukakan pendapatnya.</p> <p>Konseli 25(Fi): “<i>Menurut saya sah-sah saja, tapi acara laptop si unyil akan memberikan pengetahuan kepada kita</i>”.</p>

Pada pertemuan terakhir konseli 25(Fi) mengemukakan kesan positif setelah mengikuti konseling “*Saya mengetahui bahwa mendengarkan penjelasan orang lain dengan seksama itu penting, karena hal tersebut membuat saya lebih peka dan mudah mengemukakan pendapat*”. Berdasarkan hasil kegiatan pada intervensi 2 dengan hasil skor 11 (kategori tinggi), intervensi 3 dengan hasil skor 6 (kategori tinggi), intervensi 4 dengan hasil skor 16 (kategori tinggi), dan intervensi 5 dengan hasil skor 7 (kategor tinggi) dan keseluruhan hasil skor adalah 40 (kategori tinggi). Hasil skor *post- test* yang diperoleh konseli 25(Fi) adalah 88 dengan kategori sedang.

4. Konseli 33(Fa)

Konseli 33(Fa) memiliki hasil *pretest* sebesar 55 dengan kategori sangat rendah. Pada pertemuan pertama konseli dapat membina hubungan baik dengan

konselor dan peserta lainnya. Pada pertemuan 1 konseli terlibat aktif mengisi lembar harapan dan lembar komitmen. Pada pertemuan 2 – 5 konseli mengikuti kegiatan secara aktif. Pada pertemuan ke 5 konseli menunjukkan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat. Berikut dipaparkan praktik yang dilakukan konseli.

Pertemuan 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konseli mendengarkan dengan baik saat membahas topik media sosial. 2. Konseli dapat mengidentifikasi bagaimana bertanya dengan sikap tenang, jelas dan logis. Pertanyaan konseli <i>“bagaimana mengatasi dampak negatif media sosial?”</i> konseli bertanya sambil nyengir dan intonasi yang kurang jelas. 3. Perbaikan, <i>“Terimakasih karena telah dipersilahkan, bagaimana cara mengatasi dampak negatif media sosial?”</i> konseli bertanya dengan jelas.
Pertemuan 5	<p>(Konseli maju kedepan)</p> <p>Konseli 33(Fa) : <i>“Saya sangat tidak setuju dengan acara televisi “TJ”, karena seperti kurang kerjaan mencari hantu ditengah malam dan bertanya macam-macam”</i>.</p> <p>Konselor : Mungkin acara tersebut untuk mengobati rasa penasaran orang- orang tentang makhluk dunia lain.</p> <p>Konseli 33(Fa) : <i>“Iya sih, tapi itu acara kurang bermanfaat untuk ditonton”</i>.</p> <p>Konseli 18(Re) : Oh seperti itu, saya setuju dengan pendapat “Fa”.</p>

Pada pertemuan terakhir konseli 33(Fa) mengemukakan kesan positif setelah mengikuti konseling *“Saya mendapat pengetahuan bahwa mengemukakan pendapat tidak cukup dengan bermodal pandai bicara, namun juga perlu memerhatikan sikap yang benar”*. Berdasarkan hasil kegiatan pada intervensi 2 dengan hasil skor 12 (kategori tinggi), intervensi 3 dengan hasil skor 6 (kategori

tinggi), intervensi 4 dengan hasil skor 15 (kategori tinggi), dan intervensi 5 dengan hasil skor 8 (kategori tinggi) dan keseluruhan hasil skor adalah 41 (kategori tinggi). Hasil skor *post- test* yang diperoleh konseli 33(Fa) adalah 90 dengan kategori sedang.

5. Konseli 40(Ze)

Konseli 40(Ze) memiliki hasil *pretest* sebesar 57 dengan kategori sangat rendah. Pada pertemuan pertama konseli dapat membina hubungan baik dengan konselor dan peserta lainnya. Pada pertemuan 1 konseli terlibat aktif mengisi lembar harapan dan lembar komitmen. Pada pertemuan 2 – 5 konseli mengikuti kegiatan secara aktif. Pada pertemuan ke 5 konseli menunjukkan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat. Berikut dipaparkan praktik yang dilakukan konseli.

Pertemuan 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konseli mendengarkan dengan baik saat membahas topik media sosial. 2. Konseli dapat mengidentifikasi bagaimana bertanya dengan sikap tenang, jelas dan logis. Pertanyaan konseli <i>“bagaimana cara menggunakan media sosial dengan baik?”</i> konseli bertanya sambil nyengir dan intonasi yang kurang jelas. 3. Perbaikan, <i>“bagaimana cara menggunakan media sosial dengan baik?”</i> konseli bertanya dengan jelas.
Pertemuan 5	<p>(Konseli maju kedepan)</p> <p>Konseli 40(Ze): <i>“Menurut saya acara televisi yang kurang bermanfaat adalah “DL”, karena acara tersebut mengusik ketentraman makhluk lain”</i>.</p> <p>Konselor : Acara televisi di konsep dan dibuat berdasarkan minat masyarakat, karena bagi mereka yang penting hal tersebut dilihat banyak orang.</p> <p>Konseli 40(Ze): <i>“Tapi yang kita dapat dari acara tersebut sedikit sekali positifnya, yang ada saya menjadi takut. Padahal masih banyak tayangan lain yang bisa kita lihat”</i>.</p>

	Konselor : Naah, berarti pada intinya tergantung masing-masing individu dan kita harus bisa memilah mana yang positif dan negatif.
--	--

Pada pertemuan terakhir konseli 40(Ze) mengemukakan kesan positif setelah mengikuti konseling “*Saya merasa lebih percaya diri ketika mengemukakan pendapat*”. Berdasarkan hasil kegiatan pada intervensi 2 dengan hasil skor 10 (kategori tinggi), intervensi 3 dengan hasil skor 5 (kategori tinggi), intervensi 4 dengan hasil skor 16 (kategori tinggi), dan intervensi 5 dengan hasil skor 9 (kategori tinggi) dan keseluruhan hasil skor adalah 40 (kategori tinggi). Hasil skor *post- test* yang diperoleh konseli 40(Ze) adalah 90 dengan kategori sedang.

6. Konseli 48(Ru)

Konseli 48(Ru) memiliki hasil *pretest* sebesar 51 dengan kategori sangat rendah. Pada pertemuan pertama konseli dapat membina hubungan baik dengan konselor dan peserta lainnya. Pada pertemuan 1 konseli terlibat aktif mengisi lembar harapan dan lembar komitmen. Pada pertemuan 2 – 5 konseli mengikuti kegiatan secara aktif. Pada pertemuan ke 5 konseli menunjukkan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat. Berikut dipaparkan praktik yang dilakukan konseli.

Pertemuan 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konseli mendengarkan dengan baik saat membahas topik media sosial. 2. Konseli dapat mengidentifikasi bagaimana bertanya dengan sikap tenang, jelas dan logis. Pertanyaan konseli “<i>mengapa media sosial digunakan oleh manusia?</i>” konseli bertanya sambil menundukkan kepala, suara yang kecil dan intonasi yang kurang jelas. 3. Perbaikan, “<i>mengapa orang menggunakan media sosial?</i>” konseli bertanya dengan yang lebih keras dan jelas.
-------------	---

Pertemuan 5	<p>(Konseli maju kedepan)</p> <p>Konseli 48(Ru) : <i>“Saya sangat mendukung dengan acara televisi seperti acaranya Mario Teguh. Hal itu karena memotivasi dan mengarahkan hidup saya menjadi lebih baik”.</i></p> <p>Konseli 40(Ze) : contohnya seperti apa?</p> <p>Konseli 48(Ru) : <i>“Misalnya, Mario Teguh memberikan motivasi untuk rajin belajar, karena anak muda harus penuh semangat. Cara pak Mario yang membuat saya menjadi termotivasi”.</i></p>
-------------	---

Pada pertemuan terakhir konseli 48(Ru) mengemukakan perubahan positif setelah mengikuti konseling *“Saya menjadi lebih sering bertanya dan berusaha mengemukakan pendapat jika pendapat saya berbeda”*. Berdasarkan hasil kegiatan pada intervensi 2 dengan hasil skor 11 (kategori tinggi), intervensi 3 dengan hasil skor 5 (kategori tinggi), intervensi 4 dengan hasil skor 15 (kategori tinggi), dan intervensi 5 dengan hasil skor 9 (kategori tinggi) dan keseluruhan hasil skor adalah 40 (kategori tinggi). Hasil skor *post- test* yang diperoleh konseli 48(Ru) adalah 82 dengan kategori sedang.